

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf merupakan salah satu dari TK Inklusi yang beralamatkan di Jl. Golf Swargaloka RT. 12 RW. 003 Kel. Syamsudin Noor Banjarbaru Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2008 dan berstatus akreditasi A dengan kepala sekolah bernama Ibu Sri Retno W. SP., S. Pd. dengan jumlah Pendidik 13 orang dan 1 orang Tenaga Administrasi Sekolah.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Administrasi Sekolah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sri Retno W, SP., S. Pd.	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2	Wahidah Setiya Wati	Guru	SMA
3	Irma Dwi Handayani, S. Pt., S. Pd.	Guru	S1 PAUD
4	Ramisah, S. Pd.	Guru	S1 PAUD
5	Janiba Tomu, S. Pd.	Guru	S1
6	Julianti, S. Hut., S. Pd.	Guru	S1 PAUD
7	Hilmatunnisa, S. Pd. I.	Guru	S1
8	Nanie Octavia	Guru	S1
9	Rohana	Guru	S1
10	Jujun Fatonah, SE.	Guru	S1
11	Siti Khasanah, S. Hum.	Guru	S1
12	Zainab, S. Pd. AUD.	Guru	S1 PAUD
13	Nanik SW Yunarti, S. Pd.	Guru	S1 PAI
14	Sri Upit Sarimanah, S. Pd.	Guru	S1 PAUD
15	Rosi Erpina, S. Pd.	TU Sekolah	S1 PAUD

Di dalam lembaga ini terdapat taman kanak-kanak (TK), kelompok bermain (KB). Adapun rencana capaian penilaian bersumber pada RPPH. Dan untuk skala penilaian ini berdasarkan ketentuan skala penilaian K13, namun dikonversi lagi oleh lembaga sesuai dengan raport TK 'Aisyiyah menggunakan 3 skala pengukuran tersebut yaitu dengan menggunakan singkatan AP (Ada Perkembangan), B (Berkembang) dan C (Cakap).

Tabel 4.2 Visi dan Misi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

Visi	Misi
Terciptanya sistem pendidikan anak usia dini yang kondusif sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga terbentuk generasi Islam yang berkarakter serta diridhoi Allah Swt.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membekali perkembangan anak dengan menanamkan dasar-dasar keimanan sehingga menjadi anak berakhlakul karimah dan bertaqwa. 2. Mengembangkan sistem pembelajaran terpadu berbasis karakter sehingga anak-anak dapat menjadi insan yang peduli dan berpikir kritis.

Adapun TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf juga mengadakan beberapa ekstrakurikuler unggulan, yakni:

- a. Tari Tradisional dan gerak lagu
- b. Seni Daerah Angklung
- c. Kegiatan melukis dan mewarnai
- d. Seni vocal
- e. *Drumband smart kids*
- f. Sholat dhuha berjamaah setiap hari
- g. Tilawati dan Tahfidz

2. Sejarah Berdirinya Tilawati di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

Pada tahun 2009 pembelajaran Al-Qur’an di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf didasari oleh ide Ibu Retno dan pada saat itu belum menggunakan metode tilawati, melainkan metode iqro’ dan hanya ada 1 ustadzah yang mengajar mengaji karena kurangnya dukungan dari para guru serta kapasitas bacaan yang kurang. Pada saat itu pembelajaran Al-Qur’an tidak diwajibkan bagi seluruh murid, artinya siapa yang mau saja. Setahun pembelajaran berjalan maka mulai diwajibkan untuk seluruh murid mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan wali kelas pada pagi hari di teras kelas masing-masing.

Seiring berjalan waktu pembelajaran Al-Qur’an berpindah ke Mesjid Assalam di samping lembaga dan menambah ustadzah dari luar. Namun pembelajaran saat itu belum tertib, anak bebas mengaji dengan ustadzah yang mana saja. Dari waktu ke waktu pembelajaran semakin tertib dan tertata, anak dan ustadzah sudah mulai ditentukan.

Akhir tahun 2019, wabah virus Covid menyebar, akan tetapi pembelajaran Al-Qur’an masih tetap dilaksanakan secara langsung di mesjid namun hanya 50% dari peserta didik. Pada tahun 2021 kepala sekolah berencana untuk mengganti metode iqro’ menjadi metode tilawati. Maka dilaksanakanlah standarisasi pengajar tilawati yang dipimpin oleh Koordinator Pengembangan Al-Qur’an (KPA) metode tilawati wilayah Banjarbaru secara internal di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf dengan jumlah 3 orang guru dari lembaga dan 7 orang ustadzah dari luar, karena ini merupakan salah satu syarat agar seorang guru atau ustadzah dapat mengajar Al-Qur’an metode tilawati.

Semasa masih awal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, hanya beberapa anak saja yang mengikuti pembelajaran sehingga hanya dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu yang mana seharusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam seminggu.

Saat ini anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati berjumlah 185 terbagi atas 13 kelompok jilid tilawati, yang terdiri dari tilawati PAUD dan tilawati jilid 1 sampai 4. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ini anak berkebutuhan khusus juga ikut serta, walaupun butuh proses yang lebih lama dari anak pada umumnya namun hasilnya tidak kalah dengan anak normal.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

Perencanaan merupakan kegiatan yang menetapkan tindakan yang harus dilakukan. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan, mengingat bahwa perencanaan merupakan proses untuk menetapkan arah tujuan dan persyaratan yang dibutuhkan dengan cara yang paling optimal dan produktif. Dengan membuat perencanaan, guru dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar bahan pelajaran yang diberikan sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf maka perencanaan yang dilakukan lembaga untuk

pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati berupa persiapan para ustadzah yang tidak secara tertulis, namun masih mengacu pada kurikulum tilawati, diantaranya:

a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Adapun RKH tilawati PAUD dan tilawati jilid memiliki sedikit perbedaan, karena pada dasarnya proses pembelajarannya pun memiliki perbedaan yakni tilawati PAUD menggunakan peraga kartu. Berikut RKH tilawati PAUD dan tilawati jilid 1:

Pertemuan ke-	Kartu Peraga Huruf	Ditambah Huruf	Hal	Piraga Kalender	Metode penyampaian	Buku Baca Simak	Presentasi kelancaran dalam kelas
1	A, BA		1-2	Teknik 2	laga rasi (dari-nail-turun-urun)	Baca-simak	
2	Huruf yang sudah diajarkan	TA, TSA	3-4	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
3	Huruf yang sudah diajarkan	JA, KHA	5,1	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
4	Huruf yang sudah diajarkan	KHO, DA	2,3	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
5	Huruf yang sudah diajarkan	DZA	4,5	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
6	Huruf yang sudah diajarkan	RO	1,2	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
7	Huruf yang sudah diajarkan	ZA	3,4	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
8	Huruf yang sudah diajarkan	SA	5,1	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
9	Huruf yang sudah diajarkan	SYA	2,3	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
10	Huruf yang sudah diajarkan	SHO	4,5	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
11	Huruf yang sudah diajarkan	DLO	1,2	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
12	Huruf yang sudah diajarkan	THO	3,4	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
13	Huruf yang sudah diajarkan	DHO	5,1	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
14	Huruf yang sudah diajarkan	'A, GHO	2,3	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
15	Huruf yang sudah diajarkan	FA, QO	4,5	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
16	Huruf yang sudah diajarkan	KA, LA	1,2	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	
17	Huruf yang sudah diajarkan	MA, NA	3,4	Teknik 2	data-nail-turun-urun	Baca-simak	

Gambar 4.1 Rencana Kegiatan Harian (RKH) PAUD

Pertemuan Ke-	Peraga(Hal)	Metode (klasikal)	Buku (Hal)	Metode	Ket. (kelas)
1	1-4	Teknik 1&2	1	Baca-Simak	
2	5-8	Teknik 1&2	2	Baca-Simak	
3	9-12	Teknik 1&2	3	Baca-Simak	
4	13-16	Teknik 1&2	4	Baca-Simak	
5	17-20	Teknik 1&2	5	Baca-Simak	
6	1-4	Teknik 1&2	6	Baca-Simak	
7	5-8	Teknik 1&2	7	Baca-Simak	
8	9-12	Teknik 1&2	8	Baca-Simak	
9	13-16	Teknik 1&2	9	Baca-Simak	
10	17-20	Teknik 1&2	10	Baca-Simak	
11	1-4	Teknik 1&2	11	Baca-Simak	
12	5-8	Teknik 1&2	12	Baca-Simak	
13	9-12	Teknik 1&2	13	Baca-Simak	
14	13-16	Teknik 1&2	14	Baca-Simak	
15	17-20	Teknik 1&2	15	Baca-Simak	
16	1-10	Teknik 3	16	Baca-Simak	
17	11-20	Teknik 3	17	Baca-Simak	
18	1-10	Teknik 3	18	Baca-Simak	
19	11-20	Teknik 3	19	Baca-Simak	

Gambar 4.2 Rencana Kegiatan Harian (RKH) Tilawati Jilid 1

b. Guru menyiapkan dan mempelajari materi

Sebelum melakukan pembelajaran dengan anak, para ustadzah terlebih dahulu mempelajari materi yang akan di ajarkan, yakni materi peraga dan buku tilawati pada jilid dan halaman yang akan disampaikan. Hal ini akan membantu para ustadzah dalam menunjang penguasaan teori dan materi.

c. Mempersiapkan materi penunjang belajar.

Hal lain yang penting dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah menyiapkan materi penunjang belajar, berupa peraga kalender sesuai dengan jilid, peraga kartu bagi tilawati PAUD dan alat penunjuk.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, perencanaan sangat penting dilakukan karena untuk membantu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, dan perencanaan harus dipersiapkan secara matang.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tilawati yang dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal masih belum dapat dikatakan sempurna karena dari lembaga belum ada melakukan perencanaan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus, dan RKH yang digunakan sama dengan anak normal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Golf

Peneliti telah melakukan observasi dengan dua kelompok atau jilid yang berbeda dan 3 guru yang berbeda. Pada tilawati ini terdapat 3 anak berkebutuhan khusus dengan kategori. Pertama, A-A tilawati PAUD dengan kategori ADHD berat. Kedua, A-A tilawati jilid 1 dengan kategori ADHD tipe kurang perhatian. Ketiga, A-F tilawati jilid 1 dengan kategori *autisme* ringan dan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

a. A-A tilawati PAUD dengan kategori ADHD berat

A-A terbilang anak yang sangat aktif dan tidak bisa diam. Dalam pelaksanaannya, ustadzah yang mengajar A-A adalah ustadzah baru yang berstatus menggantikan sementara. Dan berdasarkan hasil observasi, ustadzah ini kurang dalam membimbing A-A, seperti pada saat membaca peraga kalender dan peraga kartu, ustadzah membiarkan A-A melakukan kegiatannya sendiri seperti berlari-lari, berteriak dan bahkan mengganggu teman. Melihat hal tersebut ustadzah hanya memanggil namanya satu kali dan melanjutkan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan baca simak buku tilawati sesuai dengan halaman bacaan anak. Baca simak ini dilakukan satu persatu, dan A-A selalu didahulukan oleh ustadzahnya dengan tujuan agar A-A cepat masuk kelas ke TK dan tidak mengganggu teman. Dalam kegiatan baca simak, A-A kesulitan untuk fokus, seperti mata tidak melihat ke arah buku dan badan yang tidak bisa diam.



Gambar 4.3 Baca Simak A-A Tilawati PAUD

b. A-A tilawati jilid 1 dengan kategori ADHD tipe kurang perhatian

Berdasarkan hasil observasi, A-A sering datang terlambat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. A-A juga anak yang aktif dan tidak bisa diam. Namun dalam pelaksanaannya, A-A sulit untuk mengendalikan fokus, sering melamun dan selalu bergerak dengan merubah posisi seperti duduk, berdiri maupun rebahan. Hal ini terlihat disaat A-A sedang antri untuk kegiatan baca simak, terlihat A-A seperti gelisah dan merasa tidak nyaman sehingga selalu merubah posisinya dan hal tersebut juga nampak pada saat A-A melakukan baca simak. Namun dibalik hal tersebut, bacaan A-A sudah lumayan lancar.



Gambar 4.4 Baca Simak A-A Tilawati Jilid 1

c. A-F tilawati jilid 1 dengan kategori *autisme* ringan dan mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*)

Berdasarkan hasil observasi A-F mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. A-F terlihat sangat tenang dalam menunggu giliran untuk mengaji, namun sayang A-F masih ditemani sang Ibu yang berada di sampingnya. A-F juga berinteraksi dengan teman namun kata atau kalimat yang A-F ucapkan belum jelas. Walaupun demikian, ustadzah tetap memberikan apresiasi berupa tepuk tangan, dan tos dengan anak.

Dalam kegiatan baca simak A-F nampak cukup fokus, namun dalam pengucapannya terkadang A-F terbilang cepat sehingga dengan keadaannya yang demikian kadang membuat ustadzah cukup kesulitan untuk memahami bacaan yang diucapkannya.



Gambar 4.5 Baca Simak A-F Tilawati Jilid 1

Adapun pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan secara bersamaan dengan anak normal sesuai dengan kelompok jilid anak tersebut, dan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus disampaikan secara klasikal dan individual. Namun pada

saat-saat tertentu apabila anak berkebutuhan khusus mengganggu teman atau yang lainnya maka anak berkebutuhan khusus akan didahulukan mengaji baca simak karena kalau sudah selesai ngaji boleh langsung masuk ke dalam kelas atau ke TK.

Mendidik anak berkebutuhan khusus perlu kesabaran yang tinggi, suara yang lantang dan berulang-ulang, terlebih lagi bagi anak yang berkategori berat agar mendapatkan respon dan hasil yang diinginkan. Ketika guru menggunakan suara kecil dan tidak melakukan pengulangan maka anak tersebut otomatis juga akan menjawab dengan suara kecil, bahkan akan mengalami kebingungan dalam pengucapan huruf yang dipelajari, kurang fokus dalam menerima materi dan cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi, pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sudah mengikuti tahapan metode tilawati namun ada sedikit perbedaan dari urutan dan proses baca simak dengan buku, yaitu (1) Pembukaan. Pada proses pembukaan ustadzah melakukan salam sapa dengan peserta didik sekaligus membaca doa pembuka tilawati. (2) Peraga kalender dengan teknik klasikal (3) Peraga kartu bagi tilawati PAUD (4) Doa penutup (5) Baca simak dengan buku. Pada proses ini dilakukan satu persatu anak mengaji dengan ustadzah sebanyak satu halaman, sedangkan seharusnya metode tilawati dilakukan dengan cara anak membaca secara bergiliran perbaris, satu anak membaca dan yang lain mendengarkan. Dan sebenarnya setelah peraga kartu ada materi penunjang yaitu materi hafalan dan aqidah akhlak. Karena waktu pembelajaran yang hanya

terbilang sebentar, materi penunjang tersebut dilaksanakan khusus pada hari kamis, dan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan hari senin, selasa dan rabu.

Sesuai dengan hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sudah sesuai dengan tahapan metode tilawati dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan walaupun ada sedikit perbedaan. Selain metode, para ustadzah juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran tersebut, media yang digunakan yaitu peraga kalender sesuai dengan jilid dan peraga kartu huruf hijaiyah yang digunakan untuk tilawati PAUD. Dan secara keseluruhan penerapan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sama dengan anak normal pada umumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus bisa dibilang sama, namun ada sedikit perbedaan. Evaluasi pembelajaran metode tilawati terbagi menjadi tiga, yakni:

- a. *Pre test* yang dilakukan untuk menentukan jilid tilawati anak sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah pengajar tilawati, bagi peserta didik yang mengikuti tilawati di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal wajib memulai pembelajaran Al-Qur'an dari tilawati jilid 1 walaupun di luar sekolah melebihi jilid tersebut.

b. Evaluasi harian berupa kenaikan halaman buku tilawati

Evaluasi harian menggunakan teknik individual yang dilakukan saat baca simak buku tilawati berlangsung. Inilah waktu guru untuk menilai bacaan anak, apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi anak yang dimiliki setiap anak. Di dalam buku prestasi tersebut dituliskan tanggal pembelajaran, jilid tilawati, halaman jilid yang dibaca, ustadzah pengajar, paraf ustadzah dan terakhir nilai anak dengan penilaian bentuk simbol A, B, C dengan kombinasi keterangan lancar dan ulang.

c. Evaluasi kenaikan jilid atau munaqosyah

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

تلاوتی

KOORDINATOR PENGEMBANG AL-QUR'AN (KPA) METODE TILAWATI
WILAYAH BANJARBARU

LEMBAR MUNAQOSYAH KENAIKAN JILID
TK ABA AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GOLF
BKPAKSI KOTA BANJARBARU

JILID : PAUD
Tanggal/Bulan/Tahun :
Nama Santri : Rika
Nama Ustadz/dzah :
No. : 1011

No	Bidang	Nilai		
		Pengurangan	Jumlah Pengurangan	Total
1	Fashohah (Maksimal 45 Minimal 35)			82
	a. Muroatul huruf wal harokat	134	40	
2	Tajwid (Maksimal 50 Minimal 40)			
	a. Makhrojul Huruf	134	42	
	b. Sifatul Huruf			
	c. Ahkamul Huruf			
	d. Ahkamul mad wal Qosr			

Catatan :
1. Keputusan Kenaikan Jilid Diputuskan melalui rapat Munaqisy dan wali kelas.
2. Munaqisy harus menulis alasan pada setiap kesalahan

Alasan Kesalahan :
Fashohah :
Muroatul Huruf/Harokat :
Muroatul kalimat/Ayat :
Tajwid :
Makhrojul Huruf :

Banjarbaru.....20.....
Penguji Munaqisy
Agustina M.

*LEMBAR INI UNTUK WALI SANTRI

Gambar 4.5 Hasil Evaluasi atau Munaqosyah Kenaikan Jilid Anak Berkebutuhan Khusus

Perbedaan terdapat pada evaluasi kenaikan jilid, yakni standar capaian nilai yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus diturunkan daripada anak

normal pada umumnya. Misalnya standar capaian nilai anak normal 45, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus 35.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang ustadzah atau wali kelas tilawati yang terdapat anak berkebutuhan khusus, menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari orang tua

Orang tua sudah seharusnya memberikan dukungan kepada anak. Dukungan yang diberikan merupakan suatu kesadaran akan bertanggung jawab mendidik dan membina dengan wujud berupa perhatian, perasaan aman dan nyaman serta kasih sayang. Dengan orang tua memberikan dukungan anak akan cenderung mendapatkan energi positif berupa rasa semangat dan termotivasi sehingga anak juga akan lebih mudah menerima pembelajaran di sekolah dan bagi mereka anak berkebutuhan khusus juga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti halnya anak normal pada umumnya. Salah satu dukungan yang diberikan orang tua pada anaknya adalah Ibu A-F yang selalu menyempatkan dan meluangkan waktu setiap pagi senin sampai Kamis untuk mengantarkan A-F lebih awal untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

2) Motivasi dari para ustadzah

Motivasi yang diberikan para ustadzah tidak hanya kepada anak, juga kepada para orang tua terutama bagi anak mereka yang berkebutuhan khusus. Motivasi tersebut berupa terus memberikan semangat dan dorongan agar orang tua selalu memberi dukungan penuh kepada anak terutama untuk pembelajaran Al-Qur'an. Karena tidak semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memberikan dukungan penuh pada anaknya.

b. Faktor Penghambat

1) Emosi anak tidak stabil

Emosi anak yang tidak stabil merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat negatif. Hal ini terjadi karena anak berkebutuhan khusus kurang baik dalam pengendalian emosi.

Orang tua perlu memahami bahwa anak yang memiliki emosi negatif atau tidak stabil disebabkan karena mereka merasa tidak nyaman, jadi para ustadzah perlu untuk mengerti keadaan tersebut. Kemudian saat anak marah usahakan tetap berada didekat anak, karena beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki resiko menyakiti diri sendiri atau teman disekitarnya saat mereka sedang sangat marah. Dan hal lain yang para ustadzah perlu perhatikan adalah jangan langsung mengajak anak untuk berdiskusi saat emosi anak masih belum stabil, tunggu sampai anak merasa lebih tenang untuk mengajak anak berbicara dengan baik.

2) Anak sering izin

Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua terhadap anak juga menjadi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an, karena anak menjadi malas untuk mengikuti kegiatan mengaji dan mengakibatkan sering tidak masuk atau izin. Hal ini akan berdampak pada hasil munaqosyah ke depan karena absensi harian juga merupakan nilai utama. Selain itu, sering izin juga akan mengakibatkan anak banyak tertinggal pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dan proses analisis lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan data sebelumnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif.

1. Perencanaan Pembelajaran Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin

Perencanaan pembelajaran terkait dengan proses yang teratur dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi suatu rencana materi dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta

melalui langkah-langkah pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas perencanaan pembelajaran metode tilawati juga merupakan serangkaian aktivitas persiapan yang dilakukan para ustadzah sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Mengenai perencanaan pembelajaran tilawati pada anak berkebutuhan khusus seharusnya dimulai dengan tahap identifikasi dan dilanjutkan kepada pembuatan rencana kegiatan harian yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aslina Roza dan Rifma bahwa identifikasi anak berkebutuhan khusus dimaksudkan untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki kebutuhan khusus dari segifisik, social, intelektual, dan emosional atau tingkah laku. Pihak yang terlibat dalam identifikasi adalah guru kelas dan GPK.³⁵ Namun sayangnya dari lembaga tidak ada mempunyai GPK.

Perencanaan pembelajaran tilawati yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal masih belum dapat dikatakan sempurna karena tidak ada perencanaan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus karena perencanaan yang dilakukan lembaga lebih kepada persiapan para ustadzah yakni seperti menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu materi peraga dan buku tilawati pada jilid dan halaman yang akan diajarkan serta mempersiapkan materi penunjang belajar.

³⁴ Farida Jaya, "Perencanaan Pembelajaran," 2019.

³⁵ Aslina Roza and Rifma Rifma, "Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif," JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 5, no. 1 (2020): 61–69.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin

Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan bagaimana agar rencana yang dipersiapkan fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Artinya hal yang penting untuk dilakukan adalah penyesuaian antara anak dengan perencanaan yang akhirnya akan menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar.³⁶

Menurut data yang sudah dipaparkan di atas, proses dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus dengan kategori ringan maupun berat tetap menggunakan rencana yang sama digunakan untuk anak normal pada umumnya. Dan dapat disimpulkan bahwa secara normatif dalam pelaksanaannya lembaga tidak melakukan penyesuaian, baik berupa modifikasi maupun individualisasi, namun perencanaan yang dilakukan fleksibel akan terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf sama dengan anak normal pada umumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin

Menurut L Maftuhatin, evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai rangkaian elemen yang saling terkait dan saling bekerja sama dalam menyusun program perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penilaian. Evaluasi ini

³⁶ M Si Sumarni, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Madrasah," Edukasi 17, no. 2 (2019): 294355.

bertujuan untuk membantu guru dalam menempatkan siswa dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka, serta membantu guru dalam merencanakan penilaian, menentukan waktu pelaksanaan, dan melaporkan hasilnya dengan tidak menghasilkan perbedaan antara kenyataan dan harapan.

Prinsip evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus kategori ringan yang mengikuti kurikulum umum dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya.
- b. Penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus kategori sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan perpaduan antara sistem penilaian umum dan system penilaian individual.
- c. Penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus kategori berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada baseline seperti yang diterapkan pada sekolah khusus.³⁷

Sedangkan dalam hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bagi anak berkebutuhan khusus dari kategori ringan sampai berat menggunakan ketentuan yang sama, yakni diturunkan 10. Seperti contoh; standar capaian nilai anak normal 45, sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus 35.

³⁷ Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul'ulum Jombang," *Religi: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2014): 201–27.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati bagi Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Golf Landasan Ulin

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati bagi anak berkebutuhan khusus tidak selalu stabil, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh akan pembelajaran tersebut, yakni:

- d. Faktor pendukung, yakni: Dukungan dari orang tua dan motivasi dari para ustadzah. Dengan adanya dukungan dan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah maka akan menjadikan faktor pendorong untuk mengoptimalkan proses pembelajaran . Hal ini sejalan dengan Elizabeth Hurlock yang menyatakan bahwa beberapa hal yang akan meningkatkan strategi penyampaian guru, diantaranya keluarga dan dorongan atau dukungan.³⁸
- e. Faktor penghambat, yakni: Emosi anak yang tidak stabil dan sering izin. Hal ini disebutkan oleh Ossy Firstanti Wardany dan Yulvia Sani bahwa keadaan emosi dan perilaku anak berkebutuhan khusus yang terkadang tidak stabil dan memiliki permasalahan tertentu pun dapat menjadi problem saat pembelajaran berlangsung. Karena kemampuan dan keterampilan membimbing anak berkebutuhan khusus saat belajar, manajemen perilaku dan modifikasi perilaku merupakan kemampuan mengaitkan pembelajaran kontekstual, serta kemampuan untuk menyiapkan situasi belajar yang kondusif.

³⁸ Azza Salsabila and Puspitasari Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278–88.